

**KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI KECAMATAN PRAMBANAN SLEMAN
BERDASARKAN PERMENDIKNAS
NO 24 TAHUN 2007**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:


Latifah Anis Angga Dewi
11601244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007” yang disusun oleh Latifah Anis Angga Dewi, NIM.11601244006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2016
Dosen Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, M.Or
NIP.198205222009121006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007” yang disusun oleh Latifah Anis Angga Dewi, NIM 11601244006 ini benar-benar karya sendiri tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 6 Januari 2016
Yang Menyatakan,




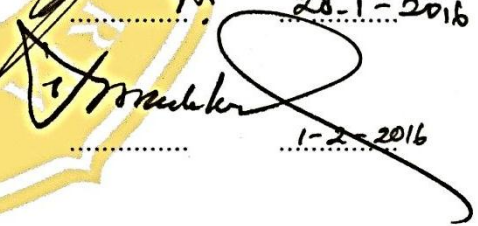


Latifah Anis Angga Dewi
NIM. 11601244006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No.24 Tahun 2007” yang disusun oleh Latifah Anis Angga Dewi, NIM.11601244006 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 18 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, M.Or	Ketua Penguji		1-2-2016
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Sekretaris Penguji		1-2-2016
Ngatman, M.Pd	Penguji Utama		28-1-2016
Sismadiyanto, M.Pd	Penguji Pendamping		1-2-2016

Yogyakarta, Februari 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001 7*

MOTTO

- Berproseslah kearah yang lebih baik dengan ikhlas dan bersyukur.
(Latifah Anis Angga Dewi)
- Semangat terbesar adalah diri sendiri tidak perlu menunggu orang lain,
karena hanya membuang waktumu. (Latifah Anis Angga Dewi)
- Jika gagal jangan takut dan menyerah, teruslah berdoa dan selalu mencoba
untuk jadi yang terbaik. (Latifah Anis Angga Dewi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan kepada yang paling saya hormati dan sayangi,

1. Kedua orang tua saya Bapak Saimin dan Ibu Niken yang selalu mendoakan, menasehati dan memberiku semangat dengan penuh kasih sayang setiap hari tanpa mengenal bosan dan terimakasih untuk tenaga dan keringat yang telah engkau berikan selama ini, semoga kelak anakmu ini bisa membanggakanmu.

**KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI KECAMATAN PRAMBANAN SLEMAN
BERDASARKAN PERMENDIKNAS
NO 24 TAHUN 2007**

Oleh:
Latifah Anis Angga Dewi
NIM. 11601244006

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum diketahuinya kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman berdasarkan Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana olahraga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh SMP yang berada di Kecamatan Prambanan Sleman yang berjumlah 9 sekolah. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil observasi.

Hasil penelitian kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman menunjukkan tingkat kesesuaian tiap sekolah yaitu SMP N 1 Prambanan sebesar 77,27%. SMP N 2 Prambanan 72,72%. SMP N 3 Prambanan 77,27%. SMP N 4 Prambanan 40,9%. SMP Muh 1 Prambanan 68,18%. SMP Muh 2 Prambanan 9,09%. SMP Muh Boarding School 40,9%. MTs N 1 Prambanan 86,36%. SMP IT Baitussalam 72,72%. Dengan demikian kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu tingkat kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Prambanan sebesar 62,68%.

Kata Kunci : sarana dan prasarana, pembelajaran, pendidikan jasmani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas limpahan rahmat-Nya penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak Dr. Dimiyati, M.Si, Pembimbing Akademik saya yang telah membantu memberi saran selama saya kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or, Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu jalannya penelitian.
8. Teman-teman PJKR C 2011 FIK UNY yang terus mendoakan dan menyemangati yang senantiasa menantikan keberhasilanku, terimakasih juga untuk ilmunya.
9. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kelengkapan tugas akhir ini.

Diharapkan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani....	6
2. Hakikat Sarana dan Prasarana Penjas.....	10
3. Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	20

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan.....	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi Hasil Penelitian	53
C. Saran-saran	54
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana dan Prasarana Tempat Bermain/Berolahraga	19
Tabel 2. Nama dan Alamat SMP se-Kecamatan Prambanan.....	24
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Penjas Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.....	25
Tabel 4. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas SMP N 1 Prambanan.....	29
Tabel 5. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas SMP N 2 Prambanan.....	30
Tabel 6. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas SMP N 3 Prambanan.....	31
Tabel 7. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas SMP N 4 Prambanan.....	33
Tabel 8. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas SMP Muh 1 Prambanan.....	34
Tabel 9. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas SMP Muh 2 Prambanan.....	36
Tabel 10. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas SMP Muh Boarding School Prambanan.....	37
Tabel 11. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas MTs N 1 Prambanan.....	39
Tabel 12. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas SMP IT Baitussalam Prambanan.....	40
Tabel 13. Deskripsi Ketersediaan Tempat Bermain atau Olahraga.....	41
Tabel 14. Rasio Minimum Luas Area	42
Tabel 15. Deskripsi Keberadaan Perlengkapan Sesuai Rasio Jumlah Minimum.....	43
Tabel 16. Ketersediaan Bola Voli, Bola Sepak, dan Bola Basket.....	44
Tabel 17. Ketersediaan Perlengkapan Senam.....	45
Tabel 18. Ketersediaan Perlengkapan Atletik.....	46
Tabel 19. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Ketersediaan Tempat Bermain dan Berolahraga.....	41
Gambar 2. Diagram Batang Jumlah Siswa, Luas Area dan Tempat Olahraga.....	42
Gambar 3. Diagram Batang Ketersediaan Perlengkapan.....	43
Gambar 4. Diagram Batang Ketersediaan Bola Voli, Bola Sepak, dan Bola Basket.....	44
Gambar 5. Diagram Batang Ketersediaan Perlengkapan Senam.....	45
Gambar 6. Diagram Batang Ketersediaan Perlengkapan Atletik.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	59
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian BAPEDA.....	60
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 1 Prambanan.....	61
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 2 Prambanan.....	62
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 3 Prambanan.....	63
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 4 Prambanan.....	64
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Muh 1 Prambanan....	65
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Muh Boarding School	66
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari MTs N 1 Prambanan.....	67
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian dari SMP IT Baitussalam.....	68
Lampiran 11. Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 12. Tabulasi Ketersediaan Bola di SMP se-Kecamatan Prambanan.....	70
Lampiran 13. Tabulasi Ketersediaan Perlengkapan Senam di SMP se-Kecamatan Prambanan.....	71
Lampiran 14. Tabulasi Ketersediaan Perlengkapan Atletik di SMP se-Kecamatan Prambanan.....	72
Lampiran 15. Nama dan Alamat SMP se-Kecamatan Prambanan.....	73
Lampiran 16. Permendiknas No 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana.....	74
Lampiran 17. Beberapa Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang ada di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung dan penilaian. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi lebih sukses apabila didukung oleh faktor lain seperti yang telah disebutkan di atas. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dan dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah ini guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif

tidak hanya diam saja terhadap kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru bisa memodifikasi alat sesuai dengan syarat yang ada seperti aman, mudah didapat, murah, sesuai kebutuhan dan menarik. Akan tetapi pembelajaran pendidikan jasmani tetap membutuhkan perhatian yang khusus dalam hal sarana dan prasarana supaya siswa dapat mengetahui bentuk dan manfaat dari alat tersebut.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 1), “ sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia”. Melihat kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang ada di Indonesia, untuk menyeragamkan atau menstandarkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka dikeluarkan peraturan menteri no.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana olahraga. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani mungkin dapat menjadi suatu masalah sekolah di Daerah Sleman, khususnya di Kecamatan Prambanan.

Dengan demikian perlu adanya pengidentifikasian keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah karena keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut belum tentu terlaksana seperti yang tercantum dalam peraturan menteri no 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga yang harus dimiliki sekolah. Untuk mengetahui sudah sesuai atau belum sarana dan prasarana pendidikan

jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antar SMP di Kecamatan Prambanan Sleman berbeda.
3. Belum diketahuinya kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sebenarnya yang dimiliki sekolah.
4. Belum diketahuinya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah sesuai dengan peraturan menteri no.24 tahun 2007.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan, kemampuan, pengetahuan, waktu, dan biaya maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah belum diketahuinya kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu mengenai keberadaan, jumlah dan

status kepemilikan alat, perkakas, fasilitas pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Prambanan Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “ Berapa besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Prambanan Sleman berdasarkan Permendiknas no.24 tahun 2007?”⁹

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Prambanan Sleman dengan Peraturan Menteri no.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- a. Agar melengkapi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan
- b. Sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana penjas yang dimiliki.

b. Bagi Guru

- a. Sebagai motivator untuk lebih kreatif dalam pengadaan sarana dan prasarana penjas
- b. Sebagai pertimbangan guru SMP untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penjas

c. Bagi pemerintah

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi gambaran kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan terutama pendidikan jasmani bagi pemerintah daerah maupun pusat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, E, 2006: 100)

Sukintaka (2001: 29) menyatakan bahwa pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Jadi dalam suatu pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu satu pihak member materi dan pihak lain menerima. Oleh sebab itu, dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif. Menurut Huzaifah Hamid (2009) pembelajaran atau mengajar adalah upaya guru untuk mengubah tingkah laku siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran adalah upaya guru supaya siswa mau belajar.

b. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek

kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2007:v)

Menurut Rusli Lutan (2000: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya. Secara sederhana pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai upaya pendidikan atau proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain dan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh. Sukintaka (2004:52) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Agus S. Suryobroto (2004: 9) mendefinisikan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan aktivitas motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Menurut Wawan S. Suherman (2004 : 23) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran Jasmani,

mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Menurut Adang Suherman (2000: 200), pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu tempat atau wadah yang dapat digunakan sebagai pembelajaran atau interaksi antar peserta didik melalui aktivitas jasmani atau gerak manusia yang dilakukan secara sadar, sistematis dan intensif untuk mencapai tujuan yang menyeluruh.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri dipaparkan oleh beberapa ahli. Suatu anggapan yang salah jika pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah hanya berorientasi pada aspek jasmani saja. Tujuan pendidikan jasmani bersifat menyeluruh. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8) “tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai. Kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.” Menurut Rusli Lutan (2000: 2), “tujuan pendidikan

jasmani adalah bahwa program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral dengan maksud, kelak anak muda menjadi seseorang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia.”

Pertumbuhan, perkembangan, dan belajar melalui aktivitas jasmani akan mempengaruhi: 1) ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir (bertanya, kreatif, menghubungkan), kemampuan memahami (perceptual ability), menyadari gerak, dan penguatan akademik, 2) ranah psikomotor meliputi pertumbuhan biologic, kesegaran jasmani, juga menyangkut kesehatan, keterampilan gerak, dan peningkatan keterampilan gerak, 3) ranah afektif yaitu rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktivitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (mengaktualisasi diri), menghargai diri sendiri, dan ada konsep diri. Beberapa ahli menambahkan satu ranah lagi yaitu ranah jasmani yang berisi kekuatan otot, kekuatan daya tahan otot, kelentukan, dan daya tahan kardiovaskuler (Sukintaka, 1990: 10). Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Depdiknas, 2007: vi)

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotor (keterampilan gerak), ranah afektif (sikap/sosio emosional) dan merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

d. Kurikulum Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama

Menurut Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Wawan S. Suherman (2004: 13) jika kurikulum dipandang sebagai suatu system, maka komponen yang menjadi subsistemnya adalah 1) tujuan, 2) materi, 3) organisasi dan strategi, 4) sarana dan 5) evaluasi. Adapun komponen sarana dalam kurikulum tersebut meliputi:

- 1) sarana personal yang terdiri dari: guru, tenaga edukatif yang tidak mengajar (konselor, tenaga administrative, tenaga khusus)
- 2) sarana material yang meliputi : bahan instruksional, sarana fisik/lapangan, dan biaya operasional
- 3) sarana kepemimpinan yang memberikan dukungan dan pengamanan, bimbingan, dan pelaksanaan program.

2. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Hakikat Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana atau alat mengacu pada segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelaku atau siswa, contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada bed, shuttle cock, dan lain-lain (Agus S. Suryobroto, 2004:4). Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud tujuan (KBBI, 2002: 999). Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-

pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan lembaga dan satuan pendidikan, meliputi: peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku (bahan ajar), bahan habis pakai dan peralatan lainnya

Soepartono (2000: 6) sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*)
Peralatan adalah sebuah yang digunakan, contoh: palang tunggal, palang sejajar, gelang dan lain-lain
- 2) Perlengkapan (*device*)
Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, antara lain net, garis batas, bendera untuk batas
Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, antara lain: bola, raket, pemukul.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1994: 880) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Hartati Sukirman dkk (2005: 28) sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang baik, yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Selanjutnya, menurut E. Mulyasa (2006: 43), mengatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran jasmani agar terlaksana dengan baik. Sarana pendidikan jasmani lebih bersifat praktis yang dapat diartikan mudah untuk dibawa maupun untuk dipindahkan.

b. Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani

Sama halnya dengan sarana pendidikan jasmani, prasarana pendidikan jasmani juga sangat dibutuhkan dalam menunjang aktivitas belajar dan pembelajaran penjas ataupun olahraga. Pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai akan membawa proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik pula.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses (KBBI, 2002 :893). Soepartono (2005:5) bahwa dalam olahraga prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga yaitu: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepak bola, stadion atletik, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya, Agus S Suryobroto (2004:4) membedakan prasarana menjadi dua yaitu: perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala

sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat. Contoh: matras, peti lompat, meja tenis, palang tunggal, palang sejajar dan lain-lain. Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah, contoh: lapangan (sepakbola, bola basket, bola voli, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, softball, kasti, kippers, rounders, slagball, hoki, dan lain-lain), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna. Sardjono yang dikutip Suharjana (1999: 57) menyatakan bahwa yang dimaksud fasilitas adalah bangunan atau tempat untuk melakukan kegiatan olahraga, fasilitas dapat dicontohkan seperti gedung olahraga, bangsal senam, lapangan tenis, lapangan basket, kolam renang dan sebagainya.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16) persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah:

1. Aman, merupakan syarat paling utama yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus terhindar dari unsur bahaya.
2. Mudah dan murah, sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapat/disiapkan/diadakan dan jika membeli tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.
3. Menarik, sarana dan prasarana yang baik, jika menarik bagi penggunaannya artinya siswa senang dalam menggunakannya, bukan sebaliknya. Jangan dengan adanya sarana dan prasarana menjasdikan siswa takut untuk beraktivitas
4. Memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak.
5. Sesuai dengan kebutuhan, dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaanya.

6. Sesuai dengan tujuan, sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan tujuannya, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan tersebut.
7. Tidak mudah rusak, hendaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak mudah rusak, meskipun harganya murah.
8. Sesuai dengan lingkungan, sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran bila tidak memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, mengingat hampir semua materi memerlukan berbagai jenis sarana dan prasarana atau fasilitas yang sejenis. Dari pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan jasmani adalah hal yang vital dalam kelangsungan proses pembelajaran jasmani. Prasarana adalah fasilitas dasar yang digunakan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan jasmani. Prasarana bersifat permanen (fasilitas) ataupun semi permanen (perkakas).

c. Keterkaitan Sarana dan Prasarana dengan Pendidikan Jasmani

Kebutuhan alat dan fasilitas olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat berguna untuk memperlancar jalannya pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani disediakan agar kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat meningkat. Sekolah yang tidak mempunyai sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap akan membawa dampak pada pengetahuan siswanya pada berbagai aktivitas

pendidikan jasmani yang harus dialami dan diketahui. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman pada berbagai sarana dan prasarana olahraga akan menurunkan minat anak untuk senang melakukan aktivitas jasmani.

Lebih lanjut, departemen Pendidikan Nasional dalam peraturan pemerintah pasal 42 tahun 2005 menyatakan bahwa:

- a. setiap satuan pendidikan jasmani wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi, lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani seyogyanya memenuhi persyaratan aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak dan sesuai dengan lingkungan. Syarat tersebut diharapkan dapat menghilangkan rasa takut sehingga dapat memacu siswa untuk melakukan beragam gerakan. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai sikap baik terhadap pelajaran pendidikan jasmani dan mendapat pengalaman yang menyenangkan baik dalam aspek jasmani, mental maupun sosial.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu membeli dan membuat. Jika membeli maka sebaiknya sarana dan prasarana tersebut mudah didapat, perawatan mudah, harga yang

tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangatlah perlu perawatan yang baik dan benar (Agus S Suryobroto, 2004 : 16)

d. Tujuan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Jasmani

Faozan Fiansyah (2014:11) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

- 1) “Memotivasi siswa dalam pembelajaran”. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.
- 2) “Memudahkan gerakan”. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan gerakan pada proses pembelajaran jasmani.
- 3) “Menjadi tolak ukur keberhasilan”. Siswa dengan adanya sarana dan prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan mereka. Seperti alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch.
- 4) “Menarik perhatian siswa”. Siswa akan tertarik ketika proses pembelajaran jasmani menggunakan alat untuk melakukan aktivitas.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun jenis-jenis sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama yaitu:

1. Permainan

Pembelajaran permainan terdiri dari enam macam permainan yaitu: sepakbola, basket, voli, bulutangkis, tenis meja, tenis lapangan.

Sarana dan prasarana yang digunakan antara lain: bola sepak, bola

basket, bola voli, raket, bet, net, meja tenis, ring dan papan basket, lapangan basket, lapangan voli.

2. Atletik

a. Jalan dan Lari

Pada jalan dan lari diperlukan alat seperti star block, bendera start, stopwatch. Sedangkan fasilitas yang diperlukan adalah lintasan lari atau lapangan terbuka.

b. Nomor Lompat

Sarana dan prasarana serta alat pada nomor lompat terdiri dari: meteran gulung bendera kecil, mistar lompat, tiang mistar, cangkul, bak pasir, balok tumpuan, matras.

c. Nomor Lempar

Memerlukan sarana dan prasarana seperti: cakram, peluru, lembing, meteran gulung, bendera kecil, lapangan terbuka dan luas.

3. Senam

Pada proses pembelajaran senam terdiri dari senam dasar, senam irama, senam lantai. Sarana dan prasarana yang mendukung yaitu: matras, busa, tali, peti lompat, tape recorder, tongkat, balok titian, dan ruangan yang bisa digunakan untuk senam.

4. Kegiatan Pilihan

Dalam kegiatan pilihan setiap sekolah mempunyai pilihan yang berbeda, kegiatan ini biasanya pada protgram ekstrakurikuler.

Jadi untuk keberadaan dan kepemilikan sarana dan prasarana sesuai dengan sekolah masing-masing.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pengadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan perlu disikapi dan ditindak lanjuti secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak bisa lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungan peningkatan prestasi belajar siswa disekolah.

3. Peraturan Menteri No.24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana Olahraga

Peraturan menteri pendidikan nasional no.24 tahun 2007 mengatur dan menjelaskan tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar, SMP, dan SMA. Sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah sarana dan prasarana jasmani dan olahraga. Setiap satuan pendidikan sekurang-kurangnya diharapkan memenuhi atau tersedia dari jumlah sarana dan prasarana yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana menyebutkan tempat bermain/olahraga harus mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tempat bermain/olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Tempat bermain/olahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/olahraga 1000 m. Di dalam

luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.

- c. Tempat bermain/olahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/olahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/olahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- g. Tempat bermain/olahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel1.

Tabel 1. Jenis, rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

Peralatan/ perlengkapan pendidikan	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.Peralatan pendidikan	1.1 Tiang bendera	1 buah/sekoah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
	1.2 Bendera	1 buah/sekoah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
	1.3 Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
	1.4 Peralatan sepakbola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	1.5 Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	1.6 Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
	1.7 Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak lompat
	1.8 Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi satuan pendidikan
	1.9Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi satuan pendidikan

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Eko Susilo (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo”.Populasi dalam penelitian seluruh sekolah SMA Negeri di Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 7 sekolah. Seluruh populasi dijadikan sampel. Kesimpulan yang diperoleh bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dalam kondisi “baik”. Prasarana berada dalam kategori

“sedang”. Dengan rerata faktor sarana sebesar 33,70% dan faktor prasarana sebesar 60,95%.

Penelitian Andri Ristomo (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “ Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sendangadi Mlati Berdasarkan Peraturan Menteri No.24 tahun 2007”. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Se-Gugus Sendangadi Mlati yang berjumlah 7 sekolah. Kesimpulan yang diperoleh bahwa secara keseluruhan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-gugus Sendangadi Mlati Sleman yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional no.24 tahun 2007 sebesar 46,67% dan yang tidak sesuai sebesar 53,33%

Penelitian yang dilakukan oleh Raiyan Ade Prasetyo (2010) dalam penelitian yang berjudul “Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek” terdapat 12 Sekolah Dasar yang keadaan sarana dan prasarananya jauh dari standar. Hasil yang diperoleh menunjukkan jumlah sarana dalam kategori kurang dengan rata-rata 27%, ststus kepemilikan mayoritas milik sendiri sebesar 75,49%, prasarana dalam kategori kurang yaitu 29%, ststus kepemilikan milik sendiri 51,04% meminjam 48,96%.

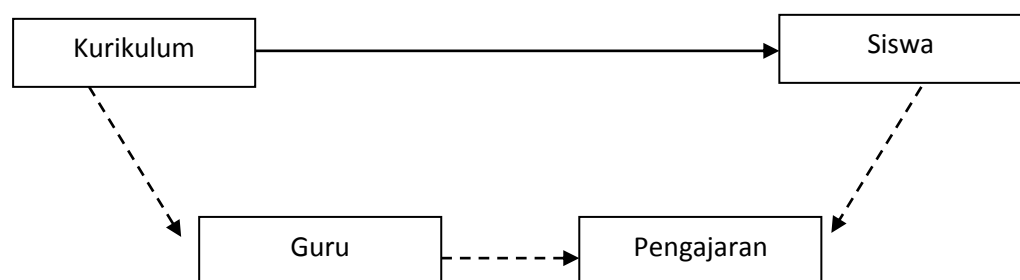
C. Kerangka Berpikir

Sarana adalah segala sesuatu alat dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani. Belum terpenuhinya sarana pendidikan

jasmani maka kegiatan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terganggu dan tidak berjalan dengan lancar. Contoh sarana pendidikan jasmani seperti, bola (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bola kasti,dll), pemukul, raket dan lain sebagainya.

Prasarana olahraga merupakan suatu yang dapat memperlancar dan mempermudah jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana pendidikan jasmani yang belum terpenuhi dapat menghambat keefektifan aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana pendidikan jasmani terdiri dari lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, softball, kasti, kipres, rounders, hoki,dll), kolam renang, bak lompat jauh, stadion, gedung olahraga, dan lain sebagainya.

Selain itu, faktor lain juga berpengaruh seperti guru, kurikulum dan siswa itu sendiri. Nana Sudjana (2005:1) menggambarkan keterkaitan antara guru, kurikulum, pengajaran dan siswa sebagai berikut:



Karena guru menempati kedudukan yang sentral dalam pendidikan. Guru harus bisa menterjemahkan dan menjabarkan nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mengubah nilai tersebut melalui pengajaran di sekolah.

Pengajaran tersebut dilakukan tidak hanya teori saja tetapi praktek menggunakan alat yang dibutuhkan untuk hasil yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Karena sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan penunjang tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berjalan dengan efektif dan efisien. Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan metode atau cara untuk mengetahui jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah.

Untuk itu identifikasi sarana dan prasarana merupakan langkah awal untuk mengetahui sejauh mana keadaan sebenarnya SMP yang ada di Kecamatan Prambanan Sleman menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani. Data tentang sarana dan prasarana pendidikan di SMP di Kecamatan Prambanan Sleman dapat diperoleh dengan cara melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Peneliti didampingi oleh guru penjas memeriksa sarana dan prasarana yang ada. Kemudian data sarana dan prasarana pendidikan jasmani dibandingkan dengan perarutan menteri no 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan angket dengan teknik menghitung sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman. Dilakukan dengan metode survey agar dapat melihat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki SMP di Kecamatan Prambanan Sleman berdasarkan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007. Penelitian survey menurut S. Margono, dalam buku metode penelitian pendidikan (2005: 29) adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk dapat mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dalam suatu daerah tertentu.

B. Definisi Operasional Variable Penelitian

Variable dalam penelitian ini adalah kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Prambanan Sleman berdasarkan Peraturan Menteri No.24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga. Kesesuaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah atau ukuran sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman yang dilihat dari jumlah, kondisi dan status

kepemilikan. Jumlah dalam hal ini adalah berapa banyak sarana dan prasarana yang dimiliki setiap sekolah. Sedangkan status kepemilikan adalah menjelaskan mengenai kepemilikan sarana dan prasarana, dalam hal ini ada 3 status kepemilikan yaitu milik sendiri, meminjam dan menyewa.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikanto, 2006: 120). Populasi dalam penelitian ini adalah SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman yang berjumlah 9 sekolah. Semua populasi dijadikan sebagai objek sehingga penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi. Penelitian dilaksanakan di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman mulai dari bulan April 2015. Berikut data populasi penelitian:

Tabel 2. Nama dan Alamat SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP N 1 Prambanan	Jl. Prambanan-Piyungan Km.4 Madurejo Prambanan
2.	SMP N 2 Prambanan	Pereng Sumberharjo Prambanan
3.	SMP N 3 Prambanan	Sriningsih Gayamharjo Prambanan
4.	SMP N 4 Prambanan	Sambirejo Sambirejo Prambanan
5.	SMP Muh 1 Prambanan	Gatak Bokoharjo Prambanan
6.	SMP Muh 2 Prambanan	Jl. Prambanan-Piyungan Km.7 Ngentak Beloran Sumberharjo Prambanan
7.	SMP Muh Boarding School	Jl. Prambanan-Piyungan Km.2 Marangan Bokoharjo Prambanan
8.	SMP IT Baitussalam	Pulerejo Bokoharjo Prambanan
9.	MTs N Prambanan	Pelemsari Bokoharjo Prambanan

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Lembar observasi disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Tabel3. Kisi-kisi Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	1. Alat	1.1 Fungsi	1, 2, 9, 10	4
		1.2 Luas	3, 4	2
		1.3 Ukuran	5, 6	2
		1.4 Bentuk	7, 8	2
		1.5 Keadaan	11,12,13,14	4
	2. Perkakas	2.1 Bola Voli	15	1
		2.2 Bola Sepak	16	1
		2.3 Bola Basket	17	1
		2.4 Senam	18	7
		2.5 Atletik	19	5
		2.6 Perlengkapan	20, 21	2
			Jumlah	41

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sensus. Alat pengumpulan data dengan lembar observasi. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti datang langsung ke sekolah yang akan diteliti dengan membawa surat untuk kemudian di berikan kepada pihak sekolah

- b. Peneliti melihat sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dipakai dalam pembelajaran penjas dengan didampingi oleh guru penjas disetiap sekolah.
- c. Peneliti mencatat data yang ada dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat.
- d. Mengecek kembali data yang ada dalam lembar observasi yang telah dicatat.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2006: 21) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat yang berlaku untuk umum. Menurut Anas Sudijono (2007: 4) statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai gejala, peristiwa atau keadaan.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian adalah setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membandingkan sarana dan prasarana yang ada dengan permendiknas

no.24 tahun 2007 apakah sesuai atau belum, kemudian untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana tiap sekolah yaitu dengan cara membagi sarana dan prasarana yang sudah sesuai/ideal dengan jumlah seluruh data sarana dan prasarana yang ada dalam lembar observasi kemudian dikalikan 100%. Adapun analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi data ideal

N : Jumlah data ideal dan tidak ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMPse-Kecamatan Prambanan Sleman berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 dilakukan di 9 Sekolah Menengah Pertama sebagai responden. Terdiri dari 5 sekolah negeri dan 4 sekolah swasta. Data diperoleh melalui lembar observasi dan angket. Data yang dijadikan identifikasi meliputi data-data yang termasuk dalam sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani mengenai keadaan, jumlah dan status kepemilikan. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Penekanan analisis pada alat yang berupa bola yaitu; bola voli, bola sepak dan bola basket, untuk peralatan senam meliputi; matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang. Sedangkan peralatan atletik; lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak lompat serta luas area bermain dan olahraga.

Dari hasil penelitian akan dideskripsikan sarana dan prasarana tiap SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman sebagai berikut:

1. SMP N 1 Prambanan Sleman

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 1 Prambanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jmlh	Status Kepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		Milik Sendiri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain*	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
2	Tempat Olahraga > 30x20 m	-	-	-	-	-	-
3	Tempat Olahraga < 30x20 m	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
4	Lap. Voli	1	-	1	√	-	Sesuai
5	Lap. Sepak bola	1	-	1	√	-	Sesuai
6	Lap. Basket	1	-	1	√	-	Sesuai
7	Bola voli	6	-	6	√	-	Sesuai
8	Bola Sepak	7	-	7	√	-	Sesuai
9	Bola Basket	5	-	5	√	-	Tidak Sesuai
10	Matras	8	-	8	√	-	Sesuai
11	Peti loncat	1	-	1	√	-	Sesuai
12	Tali loncat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
13	Simpai	6	-	6	√	-	Sesuai
14	Bola plastik	5	-	5	√	-	Sesuai
15	Tongkat	5	-	5	√	-	Sesuai
16	Gelang	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
17	Lembing	15	-	15	√	-	Sesuai
18	Cakram	10	-	10	√	-	Sesuai
19	Peluru	10	-	10	√	-	Sesuai
20	Tongkat Estafet	10	-	10	√	-	Sesuai
21	Bak Lompat	1	-	1	√	-	Sesuai
22	Pengeras Suara	1	-	1	√	-	Sesuai
23	Tape Recorder	1	-	1	√	-	Sesuai

*) Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m²

Dari data di atas dapat dideskripsikan SMP N 1 Prambanan memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 334 siswa. Dari 22 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 17 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 5 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 yaitu luas area, tempat olahraga, bola basket, tali loncat dan gelang. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di SMP N 1 Prambanan adalah $17:22 \times 100\% = 77,27\%$.

2. SMP N 2 Prambanan Sleman

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 2 Prambanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jmlh	Status Kepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		Milik Sendiri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain*	√	-	-	√	-	Sesuai
2	Tempat Olahraga > 30x20 m	√	-	-	√	-	Sesuai
3	Tempat Olahraga < 30x20 m	-	-	-	-	-	-
4	Lap. Voli	1	-	1	√	-	Sesuai
5	Lap. Sepakbola	1	-	1	√	-	Sesuai
6	Lap. Basket	1	-	1	√	-	Sesuai
7	Bola Voli	5	-	5	√	-	Tidak Sesuai
8	Bola Sepak	3	-	3	√	-	Tidak Sesuai
9	Bola Basket	3	-	3	√	-	Tidak Sesuai
10	Matras	4	-	4	√	-	Sesuai
11	Petiloncat	1	-	1	√	-	Sesuai
12	Taliloncat	1	-	1	√	-	Sesuai
13	Simpai	3	-	3	√	-	Sesuai
14	Bola plastik	4	-	4	√	-	Sesuai
15	Tongkat	2	-	2	√	-	Sesuai
16	Gelang	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
17	Lembing	10	-	10	√	-	Sesuai
18	Cakram	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
19	Peluru	8	-	8	√	-	Sesuai
20	Tongkat Estafet	9	-	9	√	-	Sesuai
21	Bak Lompat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
22	Pengeras Suara	1	-	1	√	-	Sesuai
23	Tape Recorder	1	-	1	√	-	Sesuai

*) Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m²

Dari data di atas dapat dideskripsikan SMP N 2 Prambanan memiliki luas area yang lebih dari 1000 m² dan tempat olahraga lebih dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 334 siswa. Dari 22 macam sarana dan prasarana yang diteliti masih terdapat 16 sarana dan prasarana yang sudah sesuai dan 6 sarana dan

prasarana yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 yaitu bola voli, bola sepak, bola basket, gelang, cakram, dan bak lompat. Jadi, tingkat persentase tingkat kesesuaian di SMP N 2 Prambanan adalah $16:22 \times 100\% = 72,72\%$.

3. SMP N 3 Prambanan Sleman

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 3 Prambanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jmlh	Status Kepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		Milik Sendiri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain*	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
2	Tempat Olahraga > 30x20 m	-	-	-	-	-	-
3	Tempat Olahraga < 30x20 m	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
4	Lap. Voli	√	-	1	√	-	Sesuai
5	Lap. Sepak bola	√	-	1	√	-	Sesuai
6	Lap. Basket	√	-	1	√	-	Sesuai
7	Bola Voli	6	-	6	√	-	Sesuai
8	Bola Sepak	6	-	6	√	-	Sesuai
9	Bola Basket	6	-	6	√	-	Sesuai
10	Matras	2	-	2	√	-	Sesuai
11	Peti loncat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
12	Tali loncat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
13	Simpai	6	-	6	√	-	Sesuai
14	Bola plastik	5	-	5	√	-	Sesuai
15	Tongkat	2	-	2	√	-	Sesuai
16	Gelang	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
17	Lembing	8	-	8	√	-	Sesuai
18	Cakram	10	-	10	√	-	Sesuai
19	Peluru	5	-	5	√	-	Sesuai
20	Tongkat Estafet	2	-	2	√	-	Sesuai
21	Bak Lompat	1	-	1	√	-	Sesuai
22	Pengeras Suara	1	-	1	√	-	Sesuai
23	Tape Recorder	1	-	1	√	-	Sesuai

*) Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m²

Dari data di atas dapat dideskripsikan SMP N 3 Prambanan memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 334 siswa. Dari 22 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 17 sarana dan prasarana yang sudah sesuai dan 5 sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 yaitu luas area, tempat olahraga, peti loncat, tali loncat, gelang. Jadi persentase tingkat kesesuaian di SMP N 3 Prambanan $17:22 \times 100\% = 77,27\%$.

4. SMP N 4 Prambanan Sleman

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 4 Prambanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jmlh	Status Kepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		Milik Sendiri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain*	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
2	Tempat Olahraga > 30x20 m	-	-	-	-	-	-
3	Tempat Olahraga < 30x20 m	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
4	Lap. Voli	√	-	-	-	√	Tidak Sesuai
5	Lap. Sepakbola	√	-	-	-	√	Tidak Sesuai
6	Lap. Basket	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
7	Bola Voli	2	-	2	√	-	Tidak Sesuai
8	Bola Sepak	2	-	2	√	-	Tidak Sesuai
9	Bola Basket	3	-	3	√	-	Tidak Sesuai
10	Matras	2	-	2	√	-	Sesuai
11	Peti loncat	1	-	1	√	-	Sesuai
12	Tali loncat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
13	Simpai	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
14	Bola plastik	3	-	3	√	-	Sesuai
15	Tongkat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
16	Gelang	10	-	10	√	-	Sesuai
17	Lembing	10	-	10	√	-	Sesuai
18	Cakram	2	-	2	√	-	Sesuai
19	Peluru	4	-	4	√	-	Sesuai
20	Tongkat Estafet	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
21	Bak Lompat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
22	Pengeras Suara	1	-	1	√	-	Sesuai
23	Tape Recorder	1	-	1	√	-	Sesuai

*) Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m²

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa SMP N 4 Prambanan dari 22 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 9 sarana dan prasarana yang sudah sesuai dan 13 sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 yaitu luas area, tempat olahraga, lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepakbola, bola voli, bola

sepak, bola basket, tali loncat, simpai, tongkat, tongkat estafet, bak lompat. Jadi persentase tingkat kesesuaian di SMP N 4 Prambanan adalah $9 : 22 \times 100\% = 40,9\%$.

5. SMP MUH 1 Prambanan Sleman

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jmlh	Status Kepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		Milik Sendiri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain*	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
2	Tempat Olahraga > 30x20 m	-	-	-	-	-	-
3	Tempat Olahraga < 30x20 m	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
4	Lap. Voli	√	-	-	√	-	Sesuai
5	Lap. Sepakbola	√	-	-	-	√	Tidak Sesuai
6	Lap. Basket	√	-	-	√	-	Sesuai
7	Bola Voli	6	-	6	√	-	Sesuai
8	Bola Sepak	6	-	6	√	-	Sesuai
9	Bola Basket	4	-	4	√	-	Tidak Sesuai
10	Matras	2	-	2	√	-	Sesuai
11	Peti loncat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
12	Tali loncat	5	-	5	√	-	Sesuai
13	Simpai	4	-	4	√	-	Sesuai
14	Bola plastik	5	-	5	√	-	Sesuai
15	Tongkat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
16	Gelang	5	-	5	√	-	Sesuai
17	Lembing	2	-	2	√	-	Sesuai
18	Cakram	2	-	2	√	-	Sesuai
19	Peluru	2	-	2	√	-	Sesuai
20	Tongkat Estafet	4	-	4	√	-	Sesuai
21	Bak Lompat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
22	Pengeras Suara	1	-	1	√	-	Sesuai
23	Tape Recorder	1	-	1	√	-	Sesuai

*) Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m²

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan terhadap 22 macam sarana dan prasarana yang di teliti terdapat 15 sarpras yang sudah sesuai dan 7 sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 yaitu luas area, tempat olahraga, lapangan sepakbola, bola basket, peti loncat, tongkat, bak lompat. Jadi, persentase tingkat kesesuaian di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan adalah $15 : 22 \times 100\% = 68,18\%$.

6. SMP MUH 2 Prambanan Sleman

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jmlh	Status Kepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		Milik Sendiri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain*	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
2	Tempat Olahraga > 30x20 m	-	-	-	-	-	-
3	Tempat Olahraga < 30x20 m	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
4	Lap. Voli	-	-	-	-	√	Tidak Sesuai
5	Lap. Sepakbola	-	-	-	-	√	Tidak Sesuai
6	Lap. Basket	-	-	-	-	√	Tidak Sesuai
7	Bola Voli	2	-	2	√	-	Tidak Sesuai
8	Bola Sepak	2	-	2	√	-	Tidak Sesuai
9	Bola Basket	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
10	Matras	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
11	Peti loncat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
12	Tali loncat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
13	Simpai	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
14	Bola plastik	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
15	Tongkat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
16	Gelang	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
17	Lembing	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
18	Cakram	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
19	Peluru	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
20	Tongkat Estafet	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
21	Bak Lompat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
22	Pengeras Suara	2	-	2	√	-	Sesuai
23	Tape Recorder	1	-	1	√	-	Sesuai

*) Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m²

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan terhadap 22 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 2 sarpras yang sesuai dan 20 sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 yaitu luas area, tempat olahraga, lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepakbola,

bola voli, bola sepak, bola basket, matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang, lembing cakram, peluru, tongkat estafet, bak lompat. Jadi, persentase tingkat kesesuaian di SMP Muh 2 Prambanan $2 : 22 \times 100\% = 9,09\%$.

7. SMP MUH Boarding School

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muh Boarding School Prambanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	SaranadanPrasarana	Kondisi		Jmlh	Status Kepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		MilikSen diri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain*	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
2	Tempat Olahraga > 30x20 m	-	-	-	-	-	-
3	Tempat Olahraga < 30x20 m	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
4	Lap. Voli	√	-	1	√	-	Sesuai
5	Lap. Sepakbola	√	-	1	√	-	Sesuai
6	Lap. Basket	√	-	1	√	-	Sesuai
7	Bola Voli	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
8	Bola Sepak	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
9	Bola Basket	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
10	Matras	4	-	4	√	-	Sesuai
11	Peti loncat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
12	Tali loncat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
13	Simpai	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
14	Bola plastik	∞	-	∞	√	-	Sesuai
15	Tongkat	5	-	5	√	-	Sesuai
16	Gelang	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
17	Lembing	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
18	Cakram	4	-	4	-	-	Sesuai
19	Peluru	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
20	Tongkat Estafet	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
21	Bak Lompat	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
22	Pengeras Suara	4	-	4	√	-	Sesuai
23	Tape Recorder	1	-	1	√	-	Sesuai

*) Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m²

Dari hasil observasi di SMP Muhammadiyah Boarding School terhadap 22

macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 9 sarana dan prasarana yang sudah sesuai dan 13 sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 yaitu luas area, tempat olahraga, bola voli, bola sepak, bola basket, peti loncat, tali loncat, simpai, gelang, lembing, peluru, tongkat estafet, dan bak lompat. Jadi, tingkat kesesuaian di SMP Muh Boarding School Prambanan adalah $9 : 22 \times 100\% = 40,9\%$.

8. MTs N 1 Prambanan

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di MTs N 1 Prambanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jmlh	Status Kepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		Milik Sendiri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain*	√	-	-	√	-	Sesuai
2	Tempat Olahraga > 30x20 m	√	-	-	√	-	Sesuai
3	Tempat Olahraga < 30x20 m	-	-	-	-	-	-
4	Lap. Voli	√	-	1	√	-	Sesuai
5	Lap. Sepakbola	√	-	1	√	-	Sesuai
6	Lap. Basket	√	-	1	√	-	Sesuai
7	Bola Voli	30	-	30	√	-	Sesuai
8	Bola Sepak	10	-	10	√	-	Sesuai
9	Bola Basket	12	-	12	√	-	Sesuai
10	Matras	4	-	4	√	-	Sesuai
11	Peti loncat	2	-	2	√	-	Sesuai
12	Tali loncat	-	-	-	√	-	Tidak Sesuai
13	Simpai	8	-	8	√	-	Sesuai
14	Bola plastik	20	-	20	√	-	Sesuai
15	Tongkat	-	-	-	√	-	Tidak Sesuai
16	Gelang	-	-	-	√	-	Tidak Sesuai
17	Lembing	15	-	15	√	-	Sesuai
18	Cakram	14	-	14	√	-	Sesuai
19	Peluru	15	-	15	√	-	Sesuai
20	Tongkat Estafet	18	-	18	√	-	Sesuai
21	Bak Lompat	1	-	1	√	-	Sesuai
22	Pengeras Suara	1	-	1	√	-	Sesuai
23	Tape Recorder	1	-	1	√	-	Sesuai

*) Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m²

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi di MTs N 1 Prambanan terhadap 22 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 19 sarana dan prasarana yang sudah sesuai dan 3 sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 yaitu tali loncat, tongkat, gelang. Jadi, tingkat kesesuaian di MTs N 1 Prambanan

$$19 : 22 \times 100\% = 86,36\%.$$

9. SMP IT Baitussalam

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMP IT Baitussalam Prambanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana an Prasarana	Kondisi		Jmlh	Status Kepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		MilikSen diri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain*	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
2	Tempat Olahraga > 30x20 m	-	-	-	-	-	-
3	Tempat Olahraga < 30x20 m	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
4	Lap. Voli	√	-	1	√	-	Sesuai
5	Lap. Sepakbola	√	-	1	√	-	Sesuai
6	Lap. Basket	√	-	1	√	-	Sesuai
7	Bola Voli	2	-	2	√	-	Tidak Sesuai
8	Bola Sepak	3	-	3	√	-	Tidak Sesuai
9	Bola Basket	2	-	2	√	-	Tidak Sesuai
10	Matras	2	-	2	√	-	Sesuai
11	Peti Loncat	1	-	1	-	√	Sesuai
12	Tali Loncat	1	-	1	-	√	Sesuai
13	Simpai	1	-	1	-	√	Sesuai
14	Bola plastik	1	-	1	√	-	Sesuai
15	Tongkat	2	-	2	√	-	Sesuai
16	Gelang	3	-	3	√	-	Sesuai
17	Lembing	2	-	2	√	-	Sesuai
18	Cakram	1	-	1	-	√	Sesuai
19	Peluru	1	-	1	-	√	Sesuai
20	Tongkat Estafet	-	-	-	-	-	Tidak Sesuai
21	Bak Lompat	1	-	1	-	√	Sesuai
22	Pengeras Suara	3	-	3	-	√	Sesuai
23	Tape Recorder	2	-	2	-	√	Sesuai

*) Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m²

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi di SMP IT Baitussalam Prambanan terhadap 22 macamsarana dan prasarana yang diteliti terdapat 16 sarana dan prasarana yang sudah sesuai dan 6 sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24

Tahun 2007 yaitu luas area, tempat olahraga, bola voli, bola sepak, bola basket, dan tongkat estafet. Jadi, tingkat kesesuaian di SMP IT Baitussalam Prambanan adalah $16 : 22 \times 100\% = 72,72\%$.

Deskripsi diatas adalah hasil observasi sarana dan prasarana tiap sekolah di SMP se-kecamatan Prambanan dan terdapat tingkat kesesuaian di setiap sekolahnya. Berikut dideskripsikan hasil observasi secara keseluruhan:

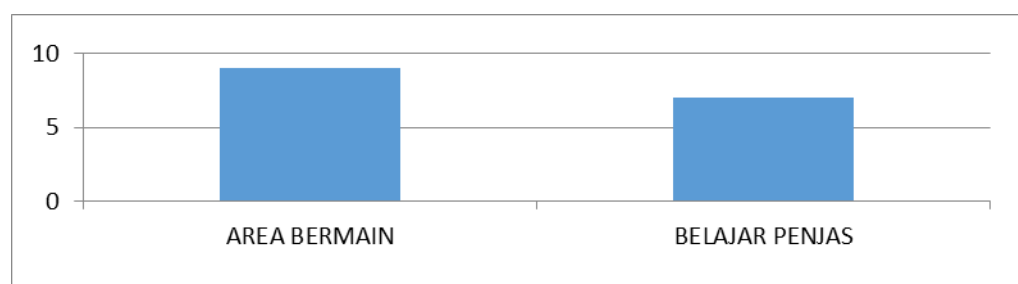
a. Deskripsi Hasil Observasi Mengenai Tempat Bermain atau Olahraga

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Deskripsi Ketersediaan Tempat Bermain atau Olahraga

NO.	KETERSEDIAAN	FUNGSI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Bermain	Fungsi	9	100%
		Tidak Fungsi	-	-
2.	Belajar Penjas	Fungsi	7	77,78%
		Tidak Fungsi	2	22,22%

Berikut adalah diagram batang statistik ketersediaan tempat bermain atau berolahraga berdasarkan fungsi area bebas:



Gambar 1. Diagram batang ketersediaan tempat bermain dan berolahraga.

Dari data di atas dapat dideskripsikan ketersediaan area untuk bermain atau berolahraga dalam pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun

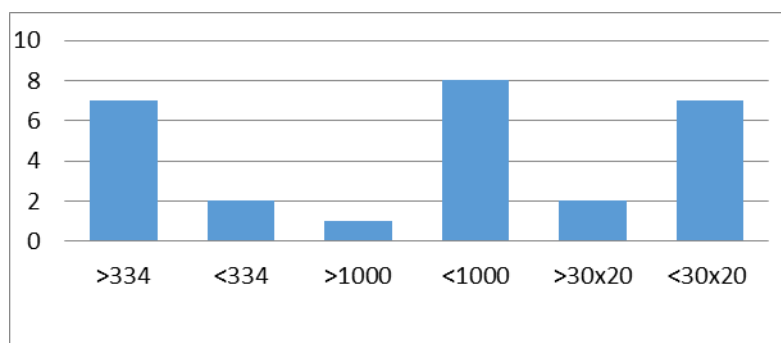
2007 yaitu dengan menunjukkan bahwa seluruh area bebas pada setiap sekolah digunakan untuk kegiatan bermain sedangkan 7 sekolah menggunakannya untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Deskripsi Hasil Observasi Mengenai Sekolah yang Memiliki Luas Area Sesuai dengan Rasio Minimum:

Tabel 14. Rasio Minimum Luas Area

N0.	KETERSEDIAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Jumlah Peserta Didik	>334	77,78%
		<334	22,22%
2.	Luas Area	>1000	11,11%
		<1000	88,89%
3.	Tempat Berolahraga	>30x20	22,22%
		<30x20	77,78%

Berikut adalah diagram batang statistik jumlah siswa, luas area dan tempat beolahraga di SMP se- Kecamatan Prambanan Sleman:



Gambar 2. Diagram batang jumlah siswa, luas area dan tempat beolahraga

Secara rasio minimum tempat bermain atau berolahraga peserta didik SMP di kecamatan Prambanan Sleman menunjukkan bahwa 2sekolah memiliki luas area yaitu 1000m², luas minimum tempat berolahraga yaitu 30x20 m hanya 2 sekolah.

Seluruh sekolah memiliki ruang bebas yang terbuka dan 2 sekolah juga memiliki ruang bebas tertutup. Peletakan ruang bebas untuk berolahraga

terdapat 7 sekolah yang meletakkan ruang bebas tersebut yang tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Ruang bebas tersebut terdapat 2 sekolah yang menggunakannya untuk tempat parkir. Ruang bebas tersebut harus memiliki permukaan datar, *drainase* baik, tidak terdapat pohon yang mengganggu, dan saluran air. Beberapa sekolah belum memenuhi persyaratan tentang kualitas ruang bebas untuk berolahraga atau bermain yang harus dimiliki.

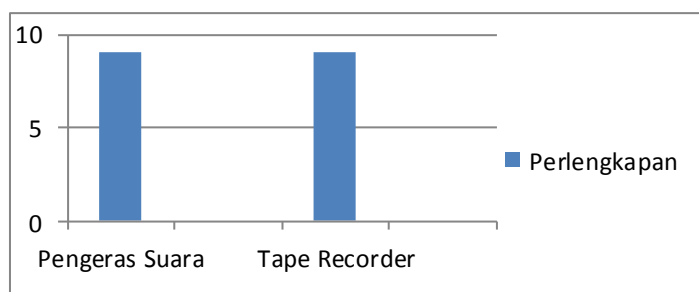
c. Deskripsi Hasil Observasi Keberadaan Perlengkapan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Deskripsi Keberadaan dan Kesesuaian dengan Rasio Jumlah Minimum Perlengkapan

NO.	KETESEDIAAN	KEBERADAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Pengeras Suara	Ada	9	100%
		Tidak Ada	0	0%
2.	<i>Tape Recorder</i>	Ada	9	100%
		Tidak Ada	0	0%

Dari data di atas maka akan diperjelaskan dengan diagram batang berikut ini berdasarkan banyaknya sekolah yang memiliki ketersediaan alat yang sesuai dengan rasio minimum:



Gambar 3. Diagram batang Ketersediaan Perlengkapan

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa semua sekolah memiliki pengeras suara dan *tape recorder* yang sesuai dengan rasio jumlah minimum tetapi terdapat satu sekolah yang meminjam yaitu SMP IT Baitussalam

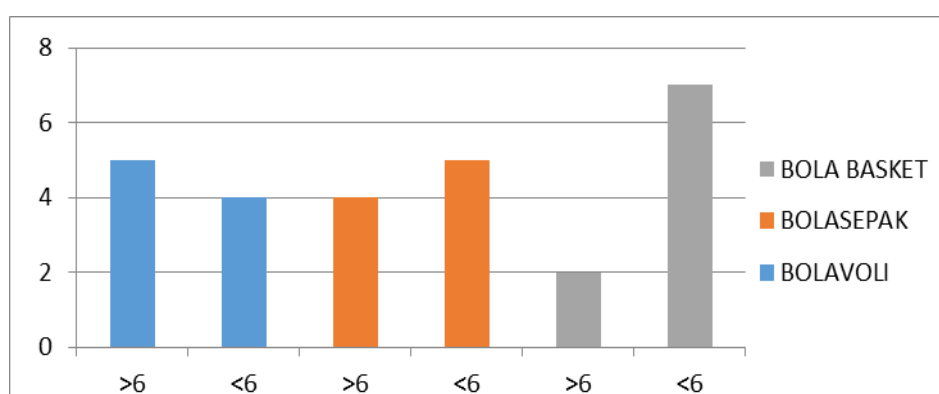
d. Deskripsi Hasil Observasi Ketersediaan Bola Voli, Bola Sepak dan Bola Basket

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan perlengkapan olahraga yaitu bolavoli, bolasepak dan bola basket sebagai berikut:

Tabel 16. Ketersediaan Bola Voli, Bola Sepak dan Bola Basket

NO.	KETERSEDIAAN	JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Bola Voli	>6	5	55,56%
		<6	4	44,44%
2.	Bola Sepak	>6	4	44,44%
		<6	5	55,56%
3.	Bola Basket	>6	2	22,22%
		<6	7	77,78%

Berikut ketersediaan bola voli, bola sepak dan bola basket yang terdapat di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman disajikan dalam bentuk diagram batang :



Gambar 4. Diagram batang ketersediaan bolavoli, bolasepak dan bola basket

Untuk kepemilikan bolavoli 5 sekolah memiliki bolavoli yang sesuai dengan rasio jumlah minimum. Untuk kepemilikan bola sepak 4 sekolah

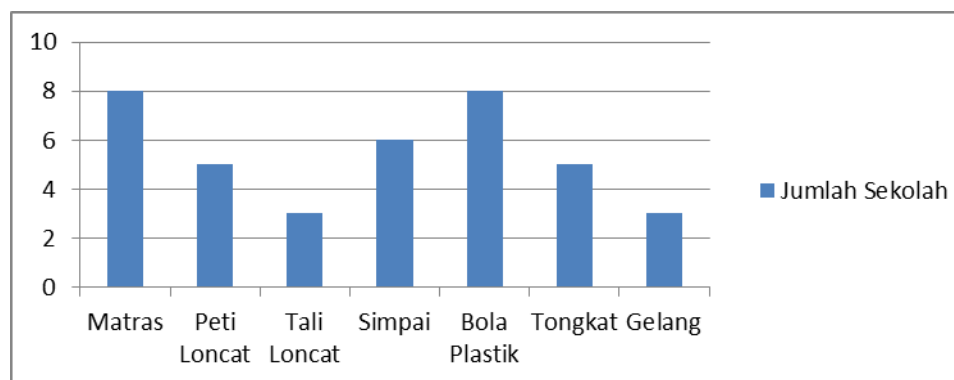
memiliki bola sepak yang sesuai dengan rasio jumlah minimum kepemilikan. Sedangkan untuk bola basket hanya 2 sekolah yang sesuai dengan rasio jumlah minimum. Terdapat satu sekolah yang tidak memiliki lapangan basket, yaitu SMP N 4 Prambanan.

e. Deskripsi Hasil Observasi Ketersediaan Perlengkapan Senam

Tabel 17. Ketersediaan perlengkapan Senam

NO.	KETERSEDIAAN	KEBERADAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Matras	Ada	8	88,89%
		Tidak Ada	1	11,11%
2.	Peti loncat	Ada	5	55,56%
		Tidak Ada	4	44,44%
3.	Tali loncat	Ada	3	33,33%
		Tidak Ada	6	66,67%
4.	Simpai	Ada	6	66,67%
		Tidak Ada	3	33,33%
5.	Bola plastik	Ada	8	88,89%
		Tidak Ada	1	11,11%
6.	Tongkat	Ada	5	55,56%
		Tidak Ada	4	44,44%
7.	Gelang	Ada	3	33,33%
		Tidak Ada	6	66,67%

Berikut perlengkapan senam disajikan dalam bentuk diagram batang :



Gambar 5. Diagram batang ketersediaan perlengkapan alat senam

Untuk perlengkapan senam 8 sekolah memiliki matras, 3 sekolah memiliki peti loncat dan 1 sekolah meminjam, 2 sekolah memiliki tali loncat

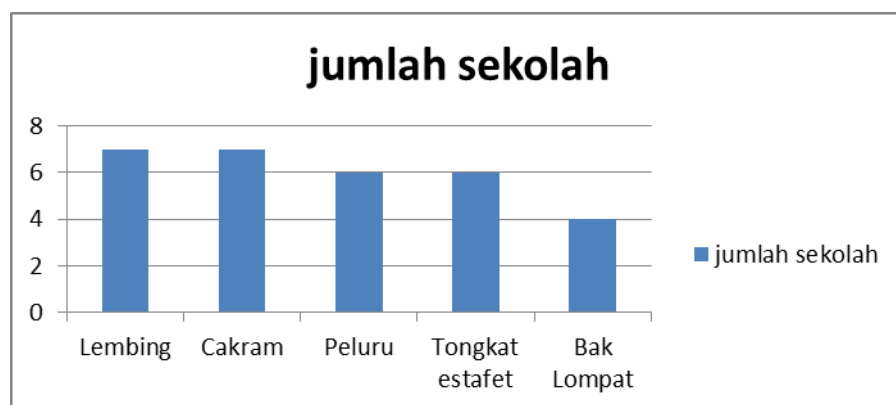
dan 1 sekolah meminjam, 5 sekolah memiliki sampai dan satu sekolah meminjam, 8 sekolah memiliki bola plastik, 5 sekolah memiliki tongkat dan 3 sekolah memiliki gelang. Namun ada satu sekolah yang tidak memiliki peralatan senam sama sekali yaitu SMP Muh 2 Prambanan.

f. Deskripsi Hasil Observasi Ketersediaan Perlengkapan Atletik

Tabel 18. Ketersediaan perlengkapan Atletik

NO.	KETERSEDIAAN	KEBERADAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Lembing	Ada	7	77,78%
		Tidak Ada	2	22,22%
2.	Cakram	Ada	7	77,78%
		Tidak Ada	2	22,22%
3.	Peluru	Ada	6	66,67%
		Tidak Ada	3	33,33%
4 .	Tongkat Estafet	Ada	6	66,67%
		Tidak Ada	3	33,33%
5.	Bak lompat	Ada	4	44,44%
		Tidak Ada	5	55,56%

Berikut ketersediaan perlengkapan atletik disajikan dalam bentuk diagram batang:



Gambar 6. Diagram batang ketersediaan perlengkapan atletik

Dari cabang atletik 7 sekolah memiliki, 7 sekolah memiliki cakram sesuai dengan rasio jumlah minimum dan satu sekolah dengan status

kepemilikan meminjam, 6 sekolah memiliki peluru sesuai dengan rasio jumlah minimum dan satu sekolah meminjam, 6 sekolah memiliki tongkat estafet dan sesuai dengan rasio jumlah minimum dan satu sekolah meminjam, 4 sekolah memiliki bak lompat dan sesuai dengan rasio jumlah minimum dan satu sekolah meminjam.

1) Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman

Tabel 19. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Sesuai/Tidak Sesuai																	
		1		2		3		4		5		6		7		8		9	
		S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
1.	Bola Voli	√	—	—	√	√	—	—	√	√	—	—	√	—	√	—	√	√	—
2.	Bola Sepak	√	—	—	√	√	—	—	—	√	—	—	√	—	√	—	√	√	—
3.	Bola basket	—	√	—	√	√	—	—	√	—	√	—	√	—	√	—	√	√	—
4.	Matras	√	—	√	—	√	—	√	—	√	—	—	√	√	—	√	—	√	—
5.	Peti Loncat	√	—	√	—	—	√	√	—	—	—	—	√	—	—	√	—	√	—
6.	Tali Loncat	—	√	√	—	—	√	—	√	√	—	—	√	—	√	√	—	—	√
7.	Simpai	√	—	√	—	√	—	—	√	√	—	—	√	—	√	√	—	—	—
8.	Bola Plastik	√	—	√	—	√	—	√	—	√	—	—	√	√	—	√	—	√	—
9.	Tongkat	√	—	√	—	√	—	—	—	—	√	—	√	√	—	√	—	—	√
10.	Gelang	—	√	—	√	—	√	—	—	—	—	—	√	—	√	√	—	—	√
11.	Lembing	√	—	√	—	√	—	√	—	√	—	—	√	—	√	√	—	—	—
12.	Cakram	√	—	—	√	√	—	√	—	√	—	—	√	√	—	—	√	√	—
13.	Peluru	√	—	√	—	√	—	√	—	√	—	—	√	—	√	—	√	√	—
14.	Tongkat Estafet	√	—	√	—	√	—	—	√	√	—	—	√	—	√	√	—	√	—
15.	Bak Lompat	√	—	—	√	√	—	—	√	—	—	—	√	—	√	—	—	√	—
16.	Pengeras Suara	√	—	√	—	√	—	√	—	—	—	√	—	√	—	√	—	√	—
17.	Tape Recorder	√	—	√	—	√	—	√	—	√	—	√	—	√	—	√	—	√	—
Jumlah		14	3	11	6	14	3	8	6	11	2	2	15	6	10	11	5	12	3
Jumlah Ideal		89																	
Jumlah Tidak		53																	
Prosentase Kesesuaian		62,68%																	

Keterangan :

- 1 : SMP N 1 Prambanan
- 2 : SMP N 2 Prambanan
- 3 : SMP N 3 Prambanan
- 4 : SMP N 4 Prambanan
- 5 : SMP Muh 1 Prambanan
- 6 : SMP Muh 2 Prambanan
- 7 : Muh Boarding School
- 8 : SMP IT Baitussalam
- 9 : MTs N 1 Prambanan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah persentase tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2007 adalah 62,68%. Akan tetapi, ketersediaan ini belum didukung dengan standar tempat dan pendukung yang layak sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan bahwa SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman memiliki ruang bebas yang bisa digunakan untuk kegiatan–kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Ruang bebas tersebut mampu dimanfaatkan untuk kegiatan sekolah diantaranya untuk bermain dan olahraga. Sekolah pada umumnya memprioritaskan beberapa sarana dan prasarana tertentu, seperti prioritas pada sarana dan prasarana yang lebih ekonomis. Sedangkan pada jenis sarana dan prasarana tertentu seperti lapangan dan beberapa jenis untuk pembelajaran senam, atletik, dan lain-lain tidak dimiliki.

Seluruh area bebas pada setiap sekolah digunakan untuk kegiatan bermain sedangkan 7 sekolah menggunakannya untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Ruang bebas yang dimiliki oleh SMP se-Kecamatan

Prambanan Sleman belum sepenuhnya memenuhi standar yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Penataan ruang juga berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Terdapat beberapa sekolah yang memfungsikan ruang bebas untuk kegiatan berolahraga mengganggu kegiatan pembelajaran dikelas, dan menggunakan ruang bebas sebagai tempat parkir di beberapa sekolah, masih terdapat pohon yang mengganggu kegiatan berolahraga, saluran air dan drainase yang kurang baik

Untuk kepemilikan sarana dan prasarana olahraga seperti bola voli hanya 5 sekolah yang memenuhi rasio minimum. Bola sepak 4 sekolah dan bola basket hanya 2 sekolah yang sesuai jumlahnya dengan ketentuan peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2007. Terdapat satu sekolah yang belum mempunyai lapangan basket, dan ada pula lapangan untuk kegiatan berolahraga meminjam lapangan umum. Dalam penelitian ini terdapat satu sekolah yang tidak mempunyai sama sekali perlengkapan atletik dan senam.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2007 sekolah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang belum sesuai dengan standar peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2007 merupakan kendala dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Faktor pemenuhan sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan dana untuk pengadaan perlengkapan olahraga yang memadai. Ataupun karena letak sekolah yang kurang memungkinkan untuk membuat prasarana yang dibutuhkan. Di sisi lain, ini juga terpengaruh oleh

gaya mengajar guru yang cenderung lebih ke permainan yang mendapatkan porsi paling tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP. Misalnya siswa senang dalam bermain sepakbola dan permainan kasti sehingga perlengkapan yang paling banyak dimiliki adalah dari cabang tersebut. Hal ini dikarenakan karakter siswa SMP adalah masih senang bermain daripada mendapatkan pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Kepemilikan perlengkapan belum tentu di setiap sekolah sama banyaknya ataupun kondisinya. Sebagian besar sekolah memiliki perlengkapan yang bermacam-macam tetapi tidak memperhatikan banyaknya siswa sehingga perlengkapan yang ada terbatas. Apabila melihat karakter siswa yang lebih senang bermain maka pemenuhan perlengkapan yang disesuaikan dengan banyaknya siswa akan mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani bagi siswa. Siswa akan merasakan senang untuk dapat bermain dengan perlengkapan dalam kondisi baik.

Sebagai contoh dari 9 sekolah yang ada hanya 4 sekolah yang mampu memiliki perlengkapan bolavoli dan bolasepak yang sesuai jumlahnya dengan ketentuan peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2007 untuk permainan bolavoli dan sepakbola. Permainan dalam bentuk kelompokpun juga harus memiliki perlengkapan yang memadai agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dengan leluasa. Tingkat keberadaan perlengkapan di sekolah bisa menjadi tolok ukur apa saja materi pendidikan jasmani yang sering disampaikan guru pendidikan jasmani dalam

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tidak meratanya pola pembelajaran yang harus memberikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan olah data dari penelitian survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman yaitu memiliki tingkat kesesuaian yang berbeda. SMP N 1 Prambanan sebesar 77,27%. SMP N 2 Prambanan 72,72%. SMP N 3 Prambanan sebesar 77,27%. SMP N 4 Prambanan sebesar 40,90%. SMP Muhammadiyah 1 Prambanan sebesar 68,18%. SMP Muhammadiyah 2 Prambanan 9, 09%. Muh. Boarding School sebesar 40,90%. MTS N 1 Prambanan sebesar 86,36%. SMP IT Baitussalam sebesar 72,72%. Sedangkan hasil kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman sebesar 62,68%.

B. Implikasi

Setelah diketahui hasil data dari penelitian di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman peneliti dapat memberikan implikasi atau dampak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang merupakan tempat penelitian sarana dan prasarana pendidikan jasmani, dengan hasil penelitian dapat memberi masukan kepada SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, meningkatkan mutu dan jumlah yang diperlukan agar memperlancar proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian dapat memberi semangat kepada guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman dalam mengatasi keberadaan

sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar tidak menjadi penghalang dalam proses pembelajaran.

3. Hasil penelitian dapat membantu pihak terkait dalam mendata dan mengidentifikasi keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah untuk mengatasi sarana dan prasarana yang belum lengkap dan untuk lebih menjaga dan merawat kondisi sarana dan prasarana yang sudah ada.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dengan sepuh kemampuan telah berusaha untuk sebaik mungkin untuk melaksanakan penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian yaitu:

1. Pada saat pelaksanaan pengambilan data melalui observasi, peneliti dibantu guru penjas masing-masing sekolah karena keterbatasan waktu yang dimiliki.
2. Masih banyak sarana dan prasarana yang belum terangkum dalam lembar observasi.
3. Peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal guru pendidikan jasmani yang ada di sekolah karena beberapa guru ada yang mengajar di sekolah lain.
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

D. Saran

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atas dasar sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dan pihak atau instansi terkait dengan diketahuinya jumlah keberadaan, kondisi dan setatus kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasaran pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.
2. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, serta memperoleh informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing sekolah, sehingga dapat menentukan langkah inovasi, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tolak ukur untuk dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman.(2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Agus S. Suryobroto.(2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Anas, Sudijono. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada Raju
- Andri Ristomo (2011). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sendanga di Mlati Berdasarkan Peraturan Menteri No.24 Tahun 2007. Yogyakarta: *Skripsi UNY*.
- Depdiknas.(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisiketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan*. Yogyakarta: Rosada
- Faozan Fiansyah. (2014). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007. Yogyakarta: *Skripsi UNY*
- Hartati Sukirman,dkk. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Yogykarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. Standar sarana dan prasarana sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA)
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soepartono.(2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sugiyono.(2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. ALFABETA
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 243/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Maret 2015

Yth. : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Latifah Anis Angga Dewi
NIM : 11601244006
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d April 2015
Tempat/obyek : SMP Se- Kecamatan Prambanan Sleman
Judul Skripsi : Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No.24 Tahun 2007

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan

Ds. Rumi Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Daerah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1360 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1326/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 30 Maret 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : LATIFAH ANIS ANGGA DEWI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11601244006
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
No. Telp / HP : 085743658656
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN
PRAMBANAN SLEMAN BERDASARKAN PERMENDIKNAS NOMOR 24
TAHUN 2007**
Lokasi : SMP Se-Kecamatan Prambanan
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 30 Maret 2015 s/d 30 Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Prambanan
5. Ka. SMP Se-Kecamatan Prambanan
6. Dekan FIK UNY
7. Yang Bersangkutan

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 PRAMBANAN

Jalan Prambanan-Piyungan Km 4,5 , Madurejo, Prambanan, Sleman 55572
Telepon (0274) 496848 E-mail smpn1prambanansleman@gmail.com
Website: <http://www.smpn1prambanan.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 083

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs. AGUS DWIYONO, S.IP.
jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Prambanan Sleman

dengan ini menerangkan bahwa:

nama : LATIFAH ANIS ANGGA DEWI
nomor. Mahasiswa : 11601244006
jurusan/tingkat : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat rumah : Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Prambanan Sleman dengan judul “
**KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN PRAMBANAN
SLEMAN BERDASARKAN PERMENDIKNAS NO 24 TAHUN 2007**” pada tanggal :
maret s/d juni 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Prambanan, 18 April 2015

Kepala SMP Negeri 1 Prambanan

Drs. AGUS DWIYONO, S. IP.
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19610822 198112 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN
OLAHRAGA**

SMP N 2 PRAMBANAN

Alamat : Pereng, Sumberharjo Prambanan, Tlp. (0274) 7471437

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 071

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Burham
NIP : 19570116 198303 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 2 Prambanan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Latifah Anis Angga Dewi
No.Mhs : 11601244006
Program : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman

Keterangan : Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Prambanan pada tanggal 30 Maret 2015 s/d 30 Juni 2015 yang berjudul " KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN PRAMBANAN SLEMAN BERDASARKAN PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN 2007"

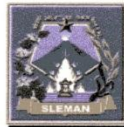
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 29 Mei 2015
Kepala Sekolah



Drs. Burham
NIP. 19570116 198303 1 004

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 PRAMBANAN**

Alamat : Gayamharjo, Prambanan, Sleman, 55572 Telp.08112958833

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422/ 101

Yang bertanda tangan di bawah ini :

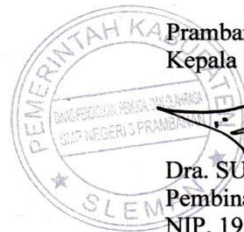
Nama : Dra. SUPRPTIWI
NIP. : 19570601 198203 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman, D.I.Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :


Nama : LATIFAH ANIS ANGGA DEWI
NIM : 11601244006
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 30 Maret 2015 s/d 30 Juni 2015 dengan judul **Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.**

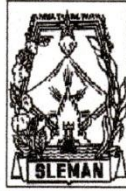
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Prambanan, 12 Mei 2015
Kepala Sekolah


Dra. SUPRPTIWI
Pembina, IV/a
NIP. 19570601 198203 2 005

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 PRAMBANAN**

Jalan Candi Ijo Km 3, Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta, 55572

Telepon 0811 295 5417 HP.081568414409

Website : www.smpn4prambanansleman.sch.id E-mail : smp4_pramb@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/052/2015

Saya, yang bertandatangan di bawah ini :

a. N a m a : Drs. Paulus Sutardi, S.Pd.

b. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

a. N a m a : LATIFAH ANIS ANGGA DEWI

b. Mahasiswa : S-1. Universitas Negeri Yogyakarta

c. NIM : 11601244006

d. Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Prambanan, dengan judul tugas akhir

**"KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN PRAMBANAN
SLEMAN BERDASARKAN PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN 2007"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Prambanan, 30 April 2015

Kepala SMP Negeri 4 Prambanan,

Drs. Paulus Sutardi, S.Pd.

NIP. 19580118 197803 1 002

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN
TERAKREDITA

Alamat : Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta, Telp. 496206 Kode Pos 55572

SURAT KETERANGAN

No. E-2/3335/e.16/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H.M. Mustofa, M.Si
NIP : 19560607 198202 1 003
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman.

Dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : LATIFAH ANIS ANGGA DEWI
No. Mhs : 11601244006
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Tugas : Telah mengadakan penelitian pada tanggal 30 Maret
s.d 30 Juni 2015 dengan judul :
**Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di
Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan
Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 20 Mei 2015
Kepala Sekolah



[Signature]
Drs. H.M. Mustofa, M.Si
NIP. 19560607 198202 1 003

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



مدرسة محمدية الإسلامية
PONDOK PESANTREN MODERN
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
(MBS YOGYAKARTA)

Alamat : Jl. Piyungan Km. 2 Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. 55572 HP. 081 1263 2008
Bank Syari'ah Mandiri Cabang Klaten No. Rekening 7074202572 a.n. PPM MBS Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 128/KET/III.4.AU/F/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta:

Nama : H. M. Nashirul Ahsan, Lc.
NBM : 812892
Jabatan : Direktur PPM MBS

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : LATIFAH ANIS ANGGA DEWI
NIM : 11601244006
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Penelitian : Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dari tanggal 30 Maret 2015 s.d. 30 Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 16 Juni 2015



H. M. Nashirul Ahsan, Lc.
NBM 812892

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PRAMBANAN SLEMAN

ALAMAT : PELEMSARI BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA 55572 Telp. (0274) 6991023

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.12.04.7/PP.005/ 209 /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. SIGIT SUGANDONONO**
NIP : 19620808 199803 1 001
Pangkat/Gol. : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala Madrasah
Satker : MTs Negeri Prambanan Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : LATIFAH ANIS ANGGA DEWI
NIM : 11601244006
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Program/Tingkat : S1
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman

Telah selesai mengadakan penelitian di MTsN Prambanan Sleman dengan judul "KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN PRAMBANMAN SLEMAN BERDASARKAN PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN 2007", sedangkan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2015 s/d 28 Mei 2015. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Mei 2015

Kepala



Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian



PONDOK PESANTREN MODERN BAITUSSALAM
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMPIT BAITUSSALAM

Alamat : Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta Telp. & Fax : (0274) 497768

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 069/SMPIT-BS/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ririn Setyaningsih, S.Sos
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP IT Baitussalam Prambanan

Menerangkan bahwa :

Nama : LATIFAH ANIS ANGGA DEWI
NIM : 11601244006
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Judul Tesis : **KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI
KECAMATAN PRAMBANAN SLEMAN BERDASARKAN
PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN 2007**

Telah selesai melakukan penelitian tentang **KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN PRAMBANAN SLEMAN BERDASARKAN PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN 2007** pada tanggal 27 Mei 2015 di SMP IT Baitussalam Prambanan.

Demikian surat ini kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 28 Mei 2015

Kepala Sekolah

Ririn Setyaningsih, Sos

Website : www.smpit.baitussalam.sch.id
Blog : smpit-baitussalam.blogspot.com
E-mail : smpit.baitussalam@gmail.com

Lampiran 11. Instrumen Penelitian Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah :
2. Alamat Sekolah :
3. Waktu :

No .	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli							
2.	Bola sepak							
3.	Bola basket							
4.	Senam							
5.	a. Matras							
	b. Peti loncat							
	c. Tali loncat							
	d. Simpai							
	e. Bola plastik							
	f. Tongkat							
	g. Gelang							
7.	Atletik							
	a. Lembing							
	b. Cakram							
	c. Peluru							
	d. Tongkat estafet							
	e. Bak lompat							
8.	Pengeras suara							
9.	<i>Tape recorder</i>							

Lampiran 12. Tabulasi Ketersediaan Bola di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman

No	Nama Sekolah	Bola Voli	Sesuai	Bola Sepak	Sesuai	Bola Basket	Sesuai
1.	SMP N 1 Prambanan	6	√	7	√	5	-
2.	SMP N 2 Prambanan	5	-	3	-	3	-
3.	SMP N 3 Prambanan	6	√	6	√	6	√
4.	SMP N 4 Prambanan	2	-	2	-	3	-
5.	SMP Muh 1 Prambanan	6	√	6	√	4	-
6.	SMP Muh 2 Prambanan	2	-	2	-	-	-
7.	SMP Muh Boarding School	-	-	-	-	-	-
8.	SMP IT Baitussalam	2		3	-	2	-
9.	MTs N 1 Prambanan	30	√	10	√	12	√
Jumlah		59	4	39	4	35	2

Lampiran 13. Tabulasi Ketersediaan Perlengkapan Senam di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman

No.	Nama Sekolah	Matras	Sesuai	Peti Loncat	Sesuai	Tali Loncat	Sesuai	Simpai	Sesuai	Bola Plastik	Sesuai	Tongkat	Sesuai	Gelang	Sesuai
1.	SMP N 1 Prambanan	8	√	1	√	-	-	6	√	5	√	5	√	-	-
2.	SMP N 2 Prambanan	4	√	1	√	1	√	3	√	4	√	2	√	-	-
3.	SMP N 3 Prambanan	2	√	-	-	-	-	6	√	5	√	2	√	-	-
4.	SMP N 4 Prambanan	2	√	1	√	-	-	-	-	3	√	-	-	10	√
5.	SMP Muh 1 Prambanan	2	√	-	-	5	√	4	√	5	√	-	-	5	√
6.	SMP Muh 2 Prambanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	SMP Muh Boarding School	4	√	-	-	-	-	-	-	∞	√	5	√	-	-
8.	SMP IT Baitussalam	2	√	1	√	1	√	1	√	1	√	2	√	3	√
9.	MTs N 1 Prambanan	4	√	2	√	-	-	8	√	20	√	-	-	-	-
Jumlah		28	8	6	5	7	3	28	7	43	8	16	5	18	3

Lampiran 14. Tabulasi Ketersediaan Perlengkapan Atletik di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman

No.	Nama Sekolah	Lembing	Sesuai	Cakram	Sesuai	Peluru	Sesuai	Tongkat estafet	Sesuai	Bak Lompat	Sesuai
1.	SMP N 1 Prambanan	15	√	10	√	10	√	10	√	1	√
2.	SMP N 2 Prambanan	10	√	-	-	8	√	9	√	-	-
3.	SMP N 3 Prambanan	8	√	10	√	5	√	2	√	1	√
4.	SMP N 4 Prambanan	10	√	2	√	4	√	-	-	-	-
5.	SMP Muh 1 Prambanan	2	√	2	√	2	√	4	√	-	-
6.	SMP Muh 2 Prambanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	SMP Muh Boarding School	-	-	4	√	-	-	-	-	-	-
8.	SMP IT Baitussalam	2	√	1	√	1	√	-	-	1	√
9.	MTs N 1 Prambanan	15	√	14	√	15	√	18	√	1	√
	Jumlah	62	7	43	7	45	7	43	5	4	4

Lampiran 15. Nama dan Alamat SMP se-Kecamatan Prambanan

No.	NamaSekolah	Alamat
1.	SMP N 1 Prambanan	Jl. Prambanan-Piyungan Km.4 Madurejo Prambanan
2.	SMP N 2 Prambanan	Pereng Sumberharjo Prambanan
3.	SMP N 3 Prambanan	Sriningsih Gayamharjo Prambanan
4.	SMP N 4 Prambanan	Sambirejo Sambirejo Prambanan
5.	SMP Muh 1 prambanan	Gatak Bokoharjo Prambanan
6.	SMP Muh 2 Prambanan	Jl. Prambanan-Piyungan Km.7 Ngentak Beloran Sumberharjo Prambanan
7.	SMP Muh Boarding School	Jl.Prambanan- Piyungan Km.2 Marangan Bokoharjo Prambanan
8.	SMP IT Baitussalam	Pulerejo Bokoharjo Prambanan
9.	MTs N prambanan	Pelemsari Bokoharjo Prambanan

Lampiran 16. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
SALINAN

PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 24 TAHUN 2007

TENTANG

STANDAR SARANA DAN PRASARANA
UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI),
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH
(SMP/MTs), DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH
ALIIYAH (SMA/MA)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 48 Peraturan
Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang
Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah
Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA);

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor
78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar
Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia
Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara
Republik Indonesia Nomor 4496);

3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA UNTUK
SEKOLAH DASAR/MADRASAH
IBTIDAIYAH (SD/MI), SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH
TSANAWIYAH (SMP/MTs), DAN SEKOLAH MENENGAH
ATAS/MADRASAH ALIYAH (SMA/MA).

Pasal 1

- (1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.
- (2) Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 Juni 2007

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD
BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
Biro Hukum dan Organisasi Departemen
Pendidikan Nasional.
Kepala Bagian Penyusunan Rancangan
Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I.

Muslikh, S.H.
NIP.131479478

SALINAN

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
NOMOR 24 TAHUN 2007 TANGGAL 28 JUNI 2007

STANDAR SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH/MADRASAH PENDIDIKAN UMUM

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

1. kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah,
2. kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

B. KETENTUAN UMUM

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
2. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.
3. Perabot adalah sarana pengisi ruang.
4. Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
5. Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
6. Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar.
7. Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran.
8. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru.
9. Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
10. Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (*website*), dan *compact disk*.
11. Bahan habis pakai adalah barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat.
12. Perlengkapan lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung fungsi sekolah/madrasah.
13. Teknologi informasi dan komunikasi adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi.
14. Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah meliputi bangunan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan.
15. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.
16. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus.
17. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
18. Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
19. Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah.
20. Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu.
21. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.
22. Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

23. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah.
24. Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
25. Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
26. Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
27. Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
28. Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan sekolah/madrasah.
29. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.
30. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.
31. Rombongan belajar adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas.

BAB III. STANDAR SARANA DAN PRASARANA SMP/MTs

A. SATUAN PENDIDIKAN

1. Satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
2. Minimum satu SMP/MTs disediakan untuk satu kecamatan.
3. Seluruh SMP/MTs dalam setiap kecamatan dapat menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut.
4. Lokasi setiap SMP/MTs dapat ditempuh siswa yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

B. LAHAN

1. Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 siswa per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap siswa seperti tercantum pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Siswa

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap siswa (m ² /siswa)		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	3	22,9	14,3	-
2	4-6	16,8	8,5	7,0
3	7-9	13,8	7,5	5,0
4	10-12	12,8	6,8	4,5
5	13-15	12,2	6,6	4,4
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-21	11,6	6,2	4,2
8	22-24	11,4	6,1	4,2
9	25-27	11,2	6,0	4,2

2. Untuk SMP/MTs yang memiliki kurang dari 15 siswa per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Luas Minimum Lahan untuk SMP/MTs yang Memiliki Kurang dari 15 Siswa per Rombongan Belajar

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	3	1420	1240	-
2	4-6	1800	1310	1220
3	7-9	2270	1370	1260
4	10-12	2740	1470	1310

5	13-15	3240	1740	1360
6	16-18	3800	2050	1410
7	19-21	4240	2270	1520
8	22-24	4770	2550	1700
9	25-27	5240	2790	1860

3. Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah/madrasah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga.
4. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
5. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
6. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
 - a. Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - b. Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - c. Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
7. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
8. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

C. BANGUNAN

1. Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 siswa per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap siswa seperti tercantum pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Siswa

No	Banyak Rom-bongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap siswa (m/siswa)		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	3	6,9	7,6	-
2	4-6	4,8	5,1	5,3
3	7-9	4,1	4,5	4,5

4	10-12	3,8	4,1	4,1
5	13-15	3,7	3,9	4,0
6	16-18	3,6	3,8	3,8
7	19-21	3,5	3,7	3,7
8	22-24	3,4	3,6	3,7
9	25-27	3,4	3,6	3,6

2. Untuk SMP/MTs yang memiliki kurang dari 15 siswa per rombongan belajar, lantai bangunan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SMP/MTs yang Memiliki Kurang dari 15 Siswa per Rombongan Belajar

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	3	420	480	-
2	4-6	540	610	640
3	7-9	680	740	770
4	10-12	820	880	910
5	13-15	970	1040	1070
6	16-18	1140	1230	1230
7	19-21	1270	1360	1360
8	22-24	1430	1530	1530
9	25-27	1570	1670	1670

3. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:

- koefisien dasar bangunan maksimum 30 %;
- koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
- jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

4. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut.

- Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.

- b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
5. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut.
- a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
 - b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.
 - c. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
6. Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
7. Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut.
- a. Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - b. Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
 - c. Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
8. Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut.
- a. Maksimum terdiri dari tiga lantai.
 - b. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
9. Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut.
- a. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
 - b. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
10. Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.
11. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
12. Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
13. Bangunan sekolah/madrasah baru dapat bertahan minimum 20 tahun
14. Pemeliharaan bangunan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut.
- a. Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.

- b. Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
15. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. KELENGKAPAN PRASARANA DAN SARANA

Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

1. ruang kelas,
2. ruang perpustakaan,
3. ruang laboratorium IPA,
4. ruang pimpinan,
5. ruang guru,
6. ruang tata usaha,
7. tempat beribadah,
8. ruang konseling,
9. ruang UKS,
10. ruang organisasi kesiswaan,
11. jamban,
12. gudang,
13. ruang sirkulasi,
14. tempat bermain/berolahraga.

Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut.

1. Ruang Kelas

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 siswa.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas adalah $2 \text{ m}^2/\text{siswa}$. Untuk rombongan belajar dengan siswa kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.

- e. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar siswa dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- g. Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi siswa	1 buah/siswa	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar.
1.2	Meja siswa	1 buah/siswa	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa dan mendukung postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki siswa masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Papan pajang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2	Media Pendidikan		
2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
3	Perlengkapan Lain		
3.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
3.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
3.3	Jam dinding	1 buah/ruang	
3.4	Kotak kontak	1 buah/ruang	

2. Ruang Perpustakaan

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan

- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu setengah kali ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m.
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- d. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.
- e. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Buku</u>		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/siswa, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersang-kutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
1.3	Buku pengayaan	870 judul/sekolah	Terdiri dari 70% non-fiksi dan 30% fiksi. Banyak eksemplar/ sekolah/madrasah minimum: 1000 untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar, 2500 untuk 19-24 rombongan belajar.
1.4	Buku referensi	20 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	20 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.
2	<u>Perabot</u>		
2.1	Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan siswa menjangkau koleksi buku dengan mudah.
2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan siswa menjangkau koleksi majalah dengan mudah.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan siswa menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.
2.4	Meja baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh siswa. Desain meja memungkinkan kaki siswa masuk dengan leluasa ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh siswa. Desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar.
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.7	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat digantungkan dengan meja untuk menempatkan katalog.
2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan. Dapat dikunci.
2.10	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 1 m ² .
2.11	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
3	<u>Media Pendidikan</u>		
3.1	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, dan pemutar VCD/DVD.
4	<u>Perlengkapan Lain</u>		
4.1	Buku inventaris	1 buah/sekolah	
4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3	Kotak kontak	1 buah/ruang	
4.4	Jam dinding	1 buah/ruang	

3. Ruang Laboratorium IPA

- Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- Ruang laboratorium IPA dapat menampung minimum satu rombongan belajar
- Rasio minimum luas ruang laboratorium IPA adalah 2,4 m²/siswa. Untuk rombongan belajar dengan siswa kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Lebar minimum ruang laboratorium IPA adalah 5 m.

- d. Ruang laboratorium IPA dilengkapi dengan fasilitas untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.
- e. Tersedia air bersih.
- f. Ruang laboratorium IPA dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Laboratorium IPA

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Kursi	1 buah/siswa, ditambah 1 buah/guru	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan.
1.2	Meja siswa	1 buah/7 siswa	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan siswa secara berkelompok maksimum 7 orang
1.3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Luas meja memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan seluruh siswa dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.
1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung semua alat. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Lemari bahan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung semua bahan dan tidak mudah berkarat. Tertutup dan dapat dikunci.
1.7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.	Tersedia air bersih dalam jumlah memadai.
2	<u>Peralatan Pendidikan</u>		
2.1	Mistar	6 buah/lab	Panjang minimum 50 cm, ketelitian 1 mm.
2.2	Jangka sorong	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 mm.
2.3	Timbangan	3 buah/lab	Memiliki ketelitian berbeda.
2.4	Stopwatch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik.
2.5	Rol meter	1 buah/lab	Panjang minimum 5 m, ketelitian 1 mm.
2.6	Termometer 100 C	6 buah/lab	Ketelitian 0,5 derajat.
2.7	Gelas ukur	6 buah/lab	Ketelitian 1 ml.
2.8	Massa logam	3 buah/lab	Dari jenis yang berbeda, minimum massa 20 g.
2.9	Multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt	6 buah/lab	Dapat mengukur tegangan, arus, dan hambatan. Batas minimum ukur arus 100mA-5 A. Batas minimum ukur tegangan untuk DC 100mV-50 V.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			Batas minimum ukur tegangan untuk AC 0-250 V.
2.10	Batang magnet	6 buah/lab	Dilengkapi dengan potongan berbagai jenis logam.
2.11	Globe	1 buah/lab	Memiliki penyangga dan dapat diputar. Diameter minimum 50 cm. Dapat memanfaatkan globe yang terdapat di ruang perpustakaan.
2.12	Model tata surya	1 buah/lab	Dapat menunjukkan terjadinya gerhana. Masing-masing planet dapat diputar mengelilingi matahari.
2.13	Garpu tala	6 buah/lab	Bahan baja, memiliki frekuensi berbeda dalam rentang audio.
2.14	Bidang miring	1 buah/lab	Kemiringan dan kekasaran permukaan dapat diubah-ubah
2.15	Dinamometer	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 N/cm.
2.16	Katrol tetap	2 buah/lab	
2.17	Katrol bergerak	2 buah/lab	
2.18	Balok kayu	3 macam/lab	Memiliki massa, luas permukaan, dan koefisien gesek berbeda.
2.19	Percobaan muai panjang	1 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena dan memberikan data pemuaian minimum untuk tiga jenis bahan.
2.20	Percobaan optik	1 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena sifat bayangan dan memberikan data tentang keteraturan hubungan antara jarak benda, jarak bayangan, dan jarak fokus cermin cekung, cermin cembung, lensa cekung, dan lensa cembung. Masing-masing minimum dengan tiga nilai jarak fokus.
2.21	Percobaan rangkaian listrik	1 set/lab	Mampu memberikan data hubungan antara tegangan, arus, dan hambatan.
2.22	Gelas kimia	30 buah/lab	Berskala, volume 100 ml.
2.23	Model molekul sederhana	6 set/lab	Minimum terdiri dari atom hidrogen, oksigen, karbon, belerang, nitrogen, dan dapat dirangkai menjadi molekul.
2.24	Pembakar spiritus	6 buah/lab	Kaca dengan sumbu dan tutup.
2.25	Cawan penguapan	6 buah/lab	Bahan keramik, permukaan dalam diglasir.
2.26	Kaki tiga	6 buah/lab	Dilengkapi kawat kasa dan tingginya sesuai tinggi pembakar spiritus.
2.27	Plat tetes	6 buah/lab	Minimum ada 6 lubang.
2.28	Pipet tetes + karet	100 buah/lab	Ujung pendek.
2.29	Mikroskop monokuler	6 buah/lab	Minimum tiga nilai perbesaran obyek dan dua nilai perbesaran okuler.
2.30	Kaca pembesar	6 buah/lab	Minimum tiga nilai jarak fokus.
2.31	Poster genetika	1 buah/lab	Isi poster jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1
2.32	Model kerangka manusia	1 buah/lab	Tinggi minimum 150 cm.
2.33	Model tubuh	1 buah/lab	Tinggi minimum 150 cm. Organ tubuh terlihat dan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
	manusia		dapat dilepaskan dari model. Dapat diamati dengan mudah oleh seluruh siswa.
2.34	Gambar/model pencernaan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.35	Gambar/model sistem peredaran darah manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.36	Gambar/model sistem pernafasan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.37	Gambar/model jantung manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.38	Gambar/model mata manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.39	Gambar/model telinga manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.40	Gambar/model tenggorokan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.41	Petunjuk percobaan	6 buah/percobaan	
3	<u>Media Pendidikan</u>		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
4	<u>Perlengkapan Lain</u>		
4.1	Kotak kontak	9 buah/lab	1 buah untuk tiap meja siswa, 2 buah untuk meja demo, 2 buah untuk di ruang persiapan.
4.2	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	Mudah dioperasikan.
4.3	Peralatan P3K	1 buah/lab	Terdiri dari kotak P3K dan isinya tidak kadaluarsa termasuk obat P3K untuk luka bakar dan luka terbuka.
4.4	Tempat sampah	1 buah/lab	
4.5	Jam dinding	1 buah/lab	

4. Ruang Pimpinan

- a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru,

orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.

- b. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimum adalah 3 m.
- c. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah/madrasah, dapat dikunci dengan baik.
- d. Ruang pimpinan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpinan sekolah/madrasah Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1m ² .
2	<u>Perlengkapan lain</u>		
2.1	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Gambar Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden RI.
2.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

5. Ruang Guru

- a. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik siswa maupun tamu lainnya.
- b. Rasio minimum luas ruang guru 4 m²/guru dan luas minimum adalah 48 m².
- c. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- d. Ruang guru dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Guru

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		

1.1	Kursi kerja	1 buah/guru, ditambah 1 buah/ 1 wakil kepala sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.
1.3	Lemari	1 buah/guru, atau 1 buah digunakan bersama oleh semua guru	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.
1.4	Kursi tamu	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
1.6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	<u>Perlengkapan Lain</u>		
2.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

6. Ruang Tata Usaha

- Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah/madrasah.
- Rasio minimum luas ruang tata usaha 4 m²/petugas dan luas minimum 16 m².
- Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- Ruang tata usaha dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Tata Usaha

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk melakukan pekerjaan administrasi.
1.3	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan arsip dan perlengkapan pengelolaan administrasi sekolah/ madrasah Tertutup dan dapat dikunci.

1.4	Papan statistik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	<u>Perlengkapan Lain</u>		
2.1	Mesin ketik/komputer	1 set/sekolah	
2.2	Filing cabinet	1 buah/sekolah	
2.3	Brankas	1 buah/sekolah	
2.4	Telepon	1 buah/sekolah	
2.5	Jam dinding	1 buah/ruang	
2.6	Kotak kontak	1 buah/ruang	
2.7	Penanda waktu	1 buah/sekolah	
2.8	Tempat sampah	1 buah/ruang	

7. Tempat Beribadah

- Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melaku-kan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah/ madrasah.
- Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap SMP/MTs, dengan luas minimum 12 m².
- Tempat beribadah dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Lemari/rak	1buah/tempat ibadah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah.
2	<u>Perlengkapan lain</u>		
2.1	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan.
2.2	Jam dinding	1 buah/tempat ibadah	

8. Ruang Konseling

- Ruang konseling berfungsi sebagai tempat siswa mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- Luas minimum ruang konseling 9 m².

- c. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi siswa.
- d. Ruang konseling dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Konseling

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Meja kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.2	Kursi kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.3	Kursi tamu	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan kegiatan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2	<u>Peralatan Konseling</u>		
2.1	Instrumen konseling	1 set/ruang	
2.2	Buku sumber	1 set/ruang	
2.3	Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang	Menunjang pengembangan kognisi, emosi, dan motivasi siswa
3	<u>Perlengkapan lain</u>		
3.1	Jam dinding	1 buah/ruang	

9. Ruang UKS

- a. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini siswa yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah
- b. Luas minimum ruang UKS 12 m².
- c. Ruang UKS dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.2	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci.
1.3	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.4	Kursi	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2	<u>Perlengkapan Lain</u>		

2.1	Catatan kesehatan siswa	1 set/ruang	
2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kadaluarsa
2.3	Tandu	1 buah/ruang	
2.4	Selimut	1 buah/ruang	
2.5	Tensimeter	1 buah/ruang	
2.6	Termometer badan	1 buah/ruang	
2.7	Timbangan badan	1 buah/ruang	
2.8	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
2.9	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.10	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.11	Jam dinding	1 buah/ruang	

10. Ruang Organisasi Kesiswaan

- Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.
- Luas minimum ruang organisasi kesiswaan 9 m².
- Ruang organisasi kesiswaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Organisasi Kesiswaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.
1.2	Kursi	4 buah/ruang	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.
1.3	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci.
2	<u>Perlengkapan lain</u>		
2.1	Jam dinding	1 buah/ruang	

11. Jamban

- Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
- Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 siswa pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban setiap sekolah/madrasah 3 unit,
- Luas minimum 1 unit jamban 2 m².
- Jamban harus berdinding, beralap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
- Tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- Jamban dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Jamban

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perlengkapan Lain</u>		
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.
1.2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.
1.3	Gayung	1 buah/ruang	
1.4	Gantungan pakaian	1 buah/ruang	
1.5	Tempat sampah	1 buah/ruang	

12. Gudang

- Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/ belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.
- Luas minimum gudang 21 m².
- Gudang dapat dikunci.
- Gudang dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Gudang

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga.
1.2	Rak	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.

13. Ruang Sirkulasi

- a. Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial siswa di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah/madrasah
- b. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah/madrasah dengan luas minimum adalah 30 % dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m.
- c. Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- d. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm
- e. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga.
- f. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m.
- g. Lebar minimum tangga adalah 1,8 m, tinggi maksimum anak tangga adalah 17 cm, lebar anak tangga adalah 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.
- h. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.
- i. Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

14. Tempat Bermain/Berolahraga

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, kegiatan ekstrakurikuler
- b. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah $3 \text{ m}^2/\text{siswa}$. Jika banyak siswa kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m^2 .
- c. Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
- d. Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.
- e. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- f. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3. 17.

Tabel 3.17 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Peralatan Pendidikan</u>		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.
1.9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.
2	<u>Perlengkapan Lain</u>		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Lampiran 17. Beberapa Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang ada di
SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman

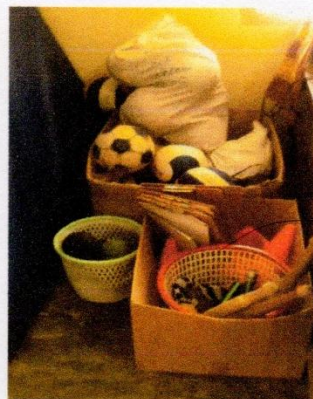
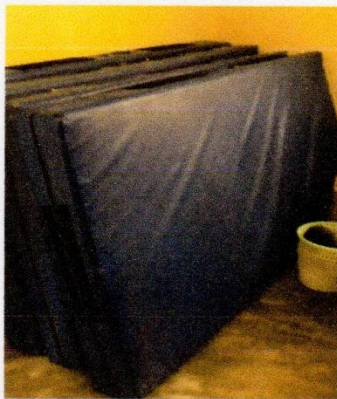
a. SMP N 2 Prambanan (27 Mei 2015)



Lapangan Voli



Lapangan Basket

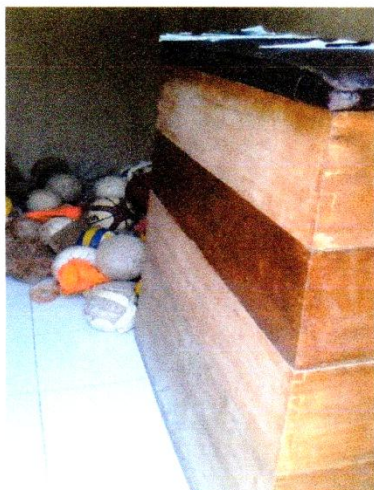


Peralatan olahraga

b. SMP Muh 1 Prambanan (18 Mei 2015)



c. SMP N 1 Prambanan (17 April 2015)



d. SMP N 3 Prambanan (12 Mei 2015)

